

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Paramita dan Rizal (2018:2), penelitian yaitu salah satu cara yang digunakan peneliti untuk menjelaskan sebuah kejadian yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:37), hubungan kausal merupakan hubungan interaksi yang bersifat sebab dan akibat. Terdapat variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen variabel yang dipengaruhi.

3.2 Obyek Penelitian

a. Obyek Penelitian

Adapun sebagai obyek penelitian ini terdapat variabel independen diferensiasi (X1) dan diversifikasi produk (X2) terhadap variabel dependen yaitu (Y) keputusan pembelian pada pengguna produk keripik pisang di toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

Untuk menganalisis variabel Independent (X) yang terdiri dari variabel Diferensiasi dan Diversifikasi Produk terhadap Keputusan Pembelian (Y), maka penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan teknik tersebut akan dapat di uji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen (X) yaitu, Diferensiasi (X1) dan Diversifikasi Produk (X2) terhadap Keputusan Pembelian pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

b. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih berada di Kabupaten Lumajang. Dengan mempertimbangkan memilih lokasi pelanggan Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang adalah:

- 1) Lokasi obyek penelitian berada di area perkotaan khususnya area Lumajang.
- 2) Perkembangan keripik pisang di area Lumajang cukup pesat sehingga mampu bersaing dengan produk merek lainnya.
- 3) Kemudahan dalam mendapatkan izin dan informasi.
- 4) Ketersediaan data dan kondisi obyek yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data Primer dan data Sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:103).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisisioner oleh responden yaitu konsumen keripik pisang di area Lumajang. Hasil kuisisioner dengan konsumen pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang didapat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa

buku catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam dokumen yang diublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo 2018:143). Dengan obyek penelitian yang diperoleh dari teori-teori tentang diferensiasi dan diversifikasi produk terhadap keputusan pembelian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Data internal dan Eksternal, sebagai berikut:

a. Data Internal

Data internal merupakan data yang disimpan dalam satuan yang berwujud yang berkaitan dengan kegiatannya. Data tersebut berupa data penjualan, data karyawan, surat-surat, notulen rapat dan sebagainya (Bahri 2018:83).

Data penelitian ini diperoleh langsung dari toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

b. Data Eksternal

Data eksternal ialah data yang berasal dari luar entitas/organisasi yang diperlukan apabila data internal tidak cukup untuk menganalisis permasalahannya. Data eksternal ini meliputi data-data yang sudah diterbitkan oleh pihak lain seperti data sensus, data industri, direktori perusahaan dan sebagainya (Bahri 2018:83).

Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data konsumen keripik pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Permasalahan yang ada dalam pemilihan data kuantitatif umumnya berkaitan dengan populasi yang diteliti. Populasi (*Population*), yaitu sekumpulan orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2018:112). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah konsumen yang sudah melakukan pembelian produk keripik pisang pada toko Aneka Kerpik & Camilan D3 Lumajang sebanyak 100 konsumen di bulan November, Desember dan Januari.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil dari beberapa sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Alma, 2018:56). Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang akan diteliti. Sampel yang diambil berjumlah 80 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan yang akan dipakai dalam penelitian, adapun berbagai teknik sampling yang digunakan dan dikelompokkan menjadi dua yaitu secara *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling* (Sugiyono 2015:150).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan secara *Probability Sampling*, yang dipilih adalah *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:152), *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari semua populasi menggunakan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam

populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik solvin. Menurut Umar (2010:69) untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n \geq \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang mau ditolerir. Misalnya 5%

$$n \geq \frac{100}{1 + 100 (0,05)^2}$$

$$n \geq \frac{100}{1 + 0,25}$$

$$n \geq \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:95) variabel penelitian merupakan suatu simbol atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau aktivitas yang mempunyai ragam tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2018:40) meyakini bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari (2) dua variabel independen yaitu diferensiasi dan diversifikasi produk dan (1) satu variabel dependen yaitu keputusan pembelian.

a. Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono,2015:96).

Variabel independen disimbolkan dengan (X) yang memiliki pengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen (Y). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah diferensiasi produk (X_1) dan diversifikasi Produk (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen kadang kala disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2015:97). Adapun penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Keputusan Pembelian (Y).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Bahri, (2018:137) Definisi Operasional ialah penjelasan dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Sedangkan operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

a. Diferensiasi

Pengertian diferensiasi menurut Kotler (2009:89) sebagai penambahan yang terdiri dari berbagai rangkaian yang menjadi perbedaan dengan mempunyai nilai tersendiri, guna menambahkan penawaran perusahaan itu dari tawaran pesaing.

Parameter diferensiasi produk menurut Adisaputra, (2010:172) meliputi:

- 1) Bentuk produk: ukuran, bentuk, struktur fisik dari produk.
- 2) *Feature*: disamping fungsi utama dari mobil dapat diberikan tambahan opsional dalam bentuk AC mobil, TV mobil, *tape deck* atau pemutar CD.
- 3) Kualitas kesesuaian standart, unit produk yang dihasilkan adalah identik dan memenuhi spesifikasi teknis yang dijanjikan
- 4) Aspek daya tahan: di sini produk dinilai dari segi usia operasi yang diharapkan selama digunakan dalam kondisi yang wajar.
- 5) Kehandalan: dimaksudkan untuk mengatur profitabilitas di mana produk tidak akan rusak atau gagal beroperasi dalam jangka waktu khusus yang dijanjikan.
- 6) Mudah tidaknya diperbaiki: produk tahan lama tidak akan mampu beroperasi penuh tanpa harus dilakukan pemeliharaan ataupun perbaikan secara periodic. Diferensiasi ini menjajikan mudah tidaknya produk tersebut diperbaiki.
- 7) Gaya (*style*) mempresentasikan bagaimana produk itu terlihat dan dirasakan oleh pembeli.

Berdasarkan Indikator tersebut maka peneliti menyusun kuisisioner dengan kalimat pernyataan dalam skala *likert*, sebagai berikut:

- 1) Bentuk produk keripik pisang, potongan menyesuaikan ukuran pada jenis buah.
- 2) Produk keripik pisang memiliki keistimewaan yaitu ragam jenis buah pisang.
- 3) Kesesuaian rasa kedekatan keripik pisang sesuai dengan aslinya.
- 4) Daya tahan masa berlakunya produk keripik pisang lebih awet, sehingga bisa mengkonsumsinya dalam waktu yang cukup lama.
- 5) Hasil olahan keripik pisang lebih praktis dibandingkan dengan jenis kue basah.
- 6) Keripik pisang lebih mudah untuk dikombinasikan dengan jenis olahan kue kering lainnya.
- 7) Gaya tampilan pada produk keripik pisang lebih simpel dibandingkan dengan produk lain.

b. Diversifikasi

Menurut Tjiptono (2007) dalam Tengku Putri Lindung Bulan (2017), strategi diversifikasi produk merupakan proses upaya mencari dan mengembangkan suatu produk pasar baru atau keduanya, dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas dan fleksibilitas.

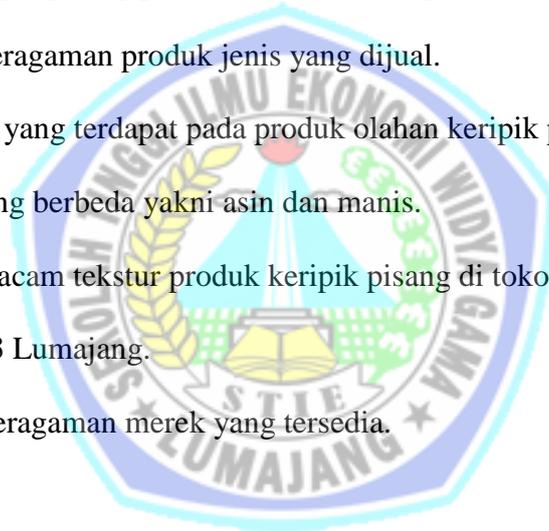
Adapun indikator diversifikasi produk sebagai berikut (Susanto, 2019) :

- 5) Keragaman produk jenis yang dijual : Yang dimaksud dengan keragaman jenis produk adalah produsen menyediakan beberapa jenis produk yang dijual.
- 6) Variasi rasa produk yang dijual : Produk memiliki banyak varian rasa

- 7) Keragaman tekstur yang tersedia : Pada sebuah produk, tentunya memiliki tekstur dan bentuk yang berbeda-beda, misalnya: Tekstur pisang agung lebih halus dan lebih tipis disbanding dengan pisang gepok.
- 8) Macam merek yang tersedia : Produk tidak hanya memiliki satu merek, melainkan beberapa merek dalam satu jenis produk.

Berdasarkan indikator tersebut, maka disusun kuisisioner dengan kalimat pernyataan dalam skala *likert*, sebagai berikut:

- 1) Produk keripik pisang pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang memiliki keragaman produk jenis yang dijual.
- 2) Varian rasa yang terdapat pada produk olahan keripik pisang D3 memiliki dua rasa yang berbeda yakni asin dan manis.
- 3) Berbagai macam tekstur produk keripik pisang di toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.
- 4) Memiliki keragaman merek yang tersedia.



c. Keputusan Pembelian

Menurut Sunyoto (2015:128) keputusan pembelian merupakan keputusan yang dibuat oleh pembeli untuk memutuskan apa yang akan dibeli, kapan membeli, dimana dan bagaimana cara membayarnya.

Adapun indikator dalam keputusan pembelian Kotler (2009:185) diantaranya:

- 1) Mengetahui Kebutuhan
- 2) Mencari sebuah informasi
- 3) Mengevaluasi sebuah alternative
- 4) Keputusan pembelian
- 5) Perilaku sesudah membeli

Berdasarkan indikator keputusan pembelian, maka disusun kuisisioner dengan pernyataan sebagai berikut:

- 1) Saya membeli produk sesuai dengan kebutuhan
- 2) Mendapatkan informasi sebelum membeli produk keripik pisang
- 3) Keripik pisang terbukti banyak peminatnya
- 4) Melakukan perbandingan dan menyeleksi terlebih dahulu ketika memutuskan untuk membeli produk keripik pisang.
- 5) Keripik pisang D3 menjadi pilihan yang tepat dan layak direkomendasikan orang lain

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015:178) instrument penelitian merupakan suatu alat ukur untuk melakukan pengukuran variabel terhadap fenomena sosial atau alam. Secara eksplisit semua fenomena/kejadian ini disebut dengan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini pembuatan instrument penelitian dari variabel dimensi, indikator dan nomor item yang disatukan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel, Indikator, Instrument, Skala dan Sumber

No.	Variabel	Indikator	Instrument	Skala	Sumber
1.	Diferensiasi Produk (X ₁)	1. Bentuk 2. Feature 3. Kesesuaian 4. Daya tahan 5. Keandalan 6. Kemudahan 7. Gaya	1. Bentuk produk keripik pisang, potongan menyesuaikan ukuran pada jenis buah. 2. Produk keripik pisang memiliki keistimewaan yaitu ragam jenis buah pisang. 3. Kesesuaian rasa kedekatan keripik pisang sesuai dengan aslinya. 4. Daya tahan masa berlakunya produk keripik pisang lebih awet, sehingga bisa mengkonsumsinya dalam waktu yang cukup lama. 5. Hasil olahan keripik pisang lebih praktis dibandingkan dengan jenis kue basah. 6. Keripik pisang lebih mudah untuk dikombinasikan dengan jenis olahan kue kering lainnya. 7. Gaya tampilan pada produk keripik pisang lebih simpel dibandingkan dengan produk lain.	Ordinal	Adisaputra, (2010:172)

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Variabel	Indikator	Instrument	Skala	Sumber
2.	Diversifikasi Produk (X ₂)	1. Keragaman produk jenis yang dijual 2. Variasi rasa produk yang dijual 3. Keragaman tekstur yang tersedia 4. Macam merek yang tersedia	1. Produk keripik pisang pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang memiliki keragaman produk jenis yang dijual. 2. Varian rasa yang terdapat pada produk olahan keripik pisang D3 memiliki dua rasa yang berbeda yakni asin dan manis. 3. Berbagai macam tekstur produk keripik pisang di toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang. 4. Memiliki keragaman merek yang tersedia.	Ordinal	Susanto, 2019
3.	Keputusan Pembelian (Y)	1. Mengenal Kebutuhan 2. Mencari sebuah informasi 3. Mengevaluasi sebuah alternative 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku sesudah membeli	1. Saya membeli produk sesuai dengan kebutuhan 2. Mendapatkan informasi sebelum membeli produk keripik pisang 3. Keripik pisang terbukti banyak peminatnya 4. Melakukan perbandingan dan menyeleksi terlebih dahulu ketika memutuskan untuk membeli produk keripik pisang.	Ordinal	Kotler, (2009:185)

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang lebih istimewa dibandingkan dengan teknik yang lain, berupa wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu melakukan komunikasi dengan orang, akan tetapi observasi lebih sedikit berbeda, tidak terbatas pada orang. Melainkan obyek-obyek alam disekitarnya (Sugiyono, 2015:234).

Observasi adalah suatu teknik yang kompleks, suatu cara yang tersusun dari berbagai metode biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang paling penting adalah cara-cara pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dan observasi dipergunakan jika penelitian berkaitan dengan karakter manusia, cara kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Hadi (dalam Sugiyono 2015:235).

Peneliti melakukan observasi dengan datang langsung dan mengamati objek penelitian yang terkait dengan diferensiasi dan diversifikasi produk terhadap keputusan pembelian pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

3.7.2 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012:199) kuisisioner merupakan model pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pernyataan maupun pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk menjawabnya. Bila dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, kuisisioner dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dengan adanya kontak langsung antara dua pihak peneliti dengan responden, maka menciptakan kondisi yang cukup baik, sehingga responden memberikan data obyektif secara sukarela.

Untuk penyebaran kuisisioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada konsumen yang membeli produk keripik pisang di toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang. Dengan menyebarkan kuisisioner diharapkan akan mendapat data tentang pengaruh diferensiasi dan diversifikasi produk terhadap pengambilan keputusan pembelian.

Pengukuran data untuk pengaruh diferensiasi dan diversifikasi produk terhadap keputusan pembelian pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang di area perkotaan. Dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari beberapa pertanyaan kuisioner.

Skala *Likert* menurut (Sugiyono, 2015:168) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dengan disebut sebagai variabel penelitian. Pemberian skor pada penelitian ini berdasarkan skala *likert*, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

A	Setuju atau selalu atau sangat positif diberi skor	5
B	Setuju atau sering atau positif diberi skor	4
C	Ragu-ragu atau kadang-kadang atau netral diberi skor	3
D	Tidak setuju atau hampir tidak pernah atau negative diberi skor	2
E	Sangat tidak setuju atau tidak pernah atau sangat negative diberi skor	1

Sumber: (Sugiyono, 2015:168)

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:422) Dokumentasi merupakan analisis peristiwa yang sudah terlampaui. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk dalam tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misal karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dari data konsumen pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

3.7.4 Studi Pustaka

Menurut Afrizal, (2016:122) Studi pustaka adalah bagian dari sebuah proposal penelitian berisi tentang informasi yang di dapat melalui buku, jurnal dan kertas kerja (*working paper*). Adapun tujuan menulis daftar pustaka dalam proposal penelitian, sebagai berikut:

- a. Memberitahukan kepada diri peneliti sendiri dan pada pembaca hasil-hasil studi yang bersangkutan erat dengan topik penelitiannya. Sangat penting untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa peneliti mengikuti alur wacana mengenai topic yang akan diteliti.
- b. Mengkaitkan studi yang akan dilakukan dengan studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini bermanfaat bagi peneliti untuk memaparkan penelitiannya dalam tinjauan yang sama.
- c. Menghubungkan studi yang akan dilakukan dengan membicarakan topik yang lebih umum. Bagian ini sangat penting kepada pembaca bahwa kajian ini bagian topik yang lebih besar dari wacana persoalan yang lebih luas, dan topik dari penelitian tersebut merupakan sebuah gambaran yang lebih luas.
- d. Menyajikan kerangka untuk bingkai penelitian. Untuk melakukan penelitian para peneliti membutuhkan alat-alat analisis. Alat tersebut berupa konsep, klasifikasi dan teori guna menganalisis data. Kemudian, juga memerlukan arahan mengenai informasi apa yang akan dikumpulkan dalam penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sudah jelas, dengan mengarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal *on Product Moment* (Sugiyono 2015:400).

3.8.1 Uji Instrumen

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu melakukan pengujian variabel dan reliabilitas terhadap kuisisioner yang digunakan untuk mendapatkan data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuisisioner adalah data yang valid dan reliabel untuk bisa melanjutkan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

a. Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono, (2015:430) menyatakan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, (Sanusi, 2012:77) yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel (Responden)

X = Skor Butir

Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012:178).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menurut Siregar (2013:35) untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran berulang-ulang kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik SPSS versi 21 dengan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini bertujuan untuk menentukan suatu instrument penelitian dengan hasil yang reliabel atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien pada *Alpha Cronbach* yang dapat menentukan dengan koefisien reliabilitas ($R_{11} > 0,6$) dikatakan reliabel. Nugroho, (2011:58) menjelaskan uji reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien pada *Alpha Cronbach* yang dapat ditentukan dari indeks kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : (Nugroho, 2011:33)

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Peneliti harus memahami tentang asumsi-asumsi dasar jika penelitian tersebut menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda. Apabila asumsi-asumsi yang diharapkan tidak memenuhi, maka hasil analisis berbeda dengan kenyataan.

Menurut Atmaja, (2009:184) Asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linear (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Perbedaan variasi antara actual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y - Y_1)$ harus sama untuk semua nilai Y_1 . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut homoscedasticity. Selain itu, residual atau $(Y - Y_1)$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut *autocorrelation* atau otokorelasi. Otokorelasi sering terjadi jika data dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).

- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif) disebut *multicollinearity*.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan ketentuan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis (OLS) *ordinary least square*. Beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas (Kurniawan, 2014:156).

a. Pengujian Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk memprediksi apakah nilai residual terdistribusi normal tidaknya. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel melainkan pada nilai residualnya (Kurniawan 2014:156).

Menurut (Ghozali, 2013:156) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memprediksi ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jadi terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu (Kurniawan 2014:157). Terdapat kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model diantaranya:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai Toleran tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun Adjusted R^2 melebihi 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastitas

Menurut Kurniawan (2014:158), uji heteroskedastitas ialah untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastitas.

Deteksi heteroskedastitas dapat digunakan dengan teknik scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Rho Spearman, uji Park atau uji White. Dalam kasus ini digunakan metode dengan uji Glejser, uji Park dan uji Rho Spearman.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas (Ghozali, 2013:134) dasar analisisnya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastitas
- 2) Jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah suatu pengembangan dari regresi sederhana, yaitu sama-sama alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa mendatang berdasarkan data masa lampau atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependen) (Siregar 2013:301)

Bentuk umum persamaan ini antara lain (Kurniawan 2014:194):

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y	=	Keputusan Pembelian (nilai dari variabel dependen)
A	=	Koefisien konstanta
X1	=	Diferensiasi (nilai dari variabel independen pertama)
X2	=	Diversifikasi Produk (nilai dari variabel independen kedua)
ϵ	=	Error

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilanjutkan pengujian hipotesis yang di gunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Alghifari, (2015:77) uji t bertujuan untuk menguji teori tentang pengaruh variabel independen (diferensiasi dan diversifikasi produk) terhadap variabel dependen (keputusan pembelian). Misalnya hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel diferensiasi dan diversifikasi (X_1 dan X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel (Y) keputusan pembelian Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan diferensiasi dan diversifikasi produk terhadap keputusan pembelian konsumen keripik pisang pada di toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan diferensiasi dan diversifikasi produk terhadap keputusan pembelian konsumen keripik pisang pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh diferensiasi dan diversifikasi produk terhadap keputusan pembelian keripik pisang pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan diferensiasi dan diversifikasi produk terhadap keputusan pembelian keripik pisang pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

2) Menentukan level of signifikan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan kriteria pengujian:

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{Standar error}}$$

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Alghifari (2015:80) Uji F atau (Uji Simultan) ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (Simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama (Simultan) terhadap perubahan nilai

variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap variasi nilai variabel dependen yang dijelaskan (*explained*) oleh nilai semua variabel independen.

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap variasi nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh diferensiasi dan diversifikasi produk secara simultan terhadap keputusan pembelian produk keripik pisang pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh diferensiasi dan diversifikasi produk secara simultan terhadap keputusan pembelian produk keripik pisang pada toko Aneka Keripik & Camilan D3 Lumajang.

- 2) Menentukan nilai distribusi F menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$)
- 3) Menentukan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- 4) Menyimpulkan dengan membuat perbandingan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel}

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Atmaja, (2009:170) Koefisien determinasi menunjukkan persentase fluktuasi atau variasi pada suatu variabel dependen (Y) dapat dijelaskan atau disebabkan oleh variabel independen (X). Koefisien determinasi ialah koefisien korelasi yang dikuadratkan (R^2). Kemampuan variabel independen dapat

menjelaskan variasi (perubahan) nilai variabel independen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2) (Alghifari (2015:52)).

